

**REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA
DALAM MENGEJAR CITA-CITA MELALUI
ANALISIS SEMIOTIKA PADA *MUSIC VIDEO*
“SI PALING MAHIR” (RAISA) DAN “33x”
(PERUNGGU)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RENDHY PRANATA

2203110203

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audiovisual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **Rendhy Pranata**
N P M : 2203110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
W a k t u : Pukul 09.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP** (.....)
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. MUHAMMAD THORIQ, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0111117804



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **RENDHY PRANATA**
N.P.M : 2203110203
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA
DALAM MENGEJAR CITA-CITA MELALUI ANALISIS
SEMIOTIKA PADA *MUSIC VIDEO* “SI PALING
MAHIR” (RAISA) DAN “33X” (PERUNGGU)**

Medan, 08 Februari 2026

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Thoriq, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Deyan,
Dr. ARIEN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **RENDHY PRANATA**, NPM **2203110203**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

4. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
5. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
6. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

3. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
4. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 15 April 2026

Yang menyatakan



RENDHY PRANATA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam sebagai teladan pembawa ilmu dan petunjuk bagi umat manusia. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul **Representasi Perjuangan Generasi Muda Dalam Mengejar Cita-cita Melalui Analisis Semiotika Pada *Music Video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu)**. Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda **Dwi Fika Oktaviani**, Ayahanda **Bambang Irwansyah**, dan Nenek tercinta **Salmiati** atas kasih sayang, doa, serta dukungan moral dan materi yang menjadi kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta nasihat berharga yang menjadi motivasi selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh staf biro dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam pengurusan berbagai administrasi perkuliahan.

10. Ibu Fitria Ningsih, Puteri Winda Sari, Bapak Suwandika, serta Alfi Hamdani Parapat atas dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan. yang telah memberikan harapan dukungan, dan motivasi lebih selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Khenzie Arya Hylmi adik kandung penulis, yang telah membantu serta menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Aisyah Fayzah Imana Mayrazaka, yang telah menjadi tempat berbagai cerita dan membantu serta menemani dalam setiap proses pengembangan diri ini dan penyelesaian skripsi ini.
13. Bank Indonesia atas pemberian beasiswa yang telah saya terima selama hampir dua tahun. Bantuan yang diberikan tidak hanya meringankan beban finansial selama menempuh pendidikan, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat bagi saya untuk terus berprestasi dan mengembangkan diri secara akademik maupun personal.

Medan, 20 Februari 2026

Penulis
Rendhy Pranata

**REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA DALAM
MENGEJAR CITA-CITA MELALUI
ANALISIS SEMIOTIKA PADA *MUSIC VIDEO*
“SI PALING MAHIR” (RAISA) DAN “33x” (PERUNGGU)**

RENDHY PRANATA

NPM: 2203110203

ABSTRAK

Generasi muda merupakan kelompok sosial yang berada dalam fase pencarian identitas serta rentan terhadap berbagai dinamika sosial, termasuk konflik keluarga dan tekanan lingkungan. Dalam perkembangan media digital, *music video* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium representasi realitas sosial yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap generasi muda. Melalui visual, narasi, dan simbol yang ditampilkan, *music video* mampu menyampaikan pesan emosional dan ideologis yang membangun makna tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi generasi muda yang digambarkan dalam *music video* “Si Paling Mahir” dan “33x” menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga tahapan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran denotasi, *music video* menampilkan konflik interpersonal antara anak dan orang tua melalui adegan pertengkaran, ekspresi emosional, serta gestur penolakan. Pada tataran konotasi, konflik tersebut merepresentasikan jarak komunikasi antar generasi, tekanan emosional, serta ketidakmampuan generasi muda dalam mengelola ekspektasi sosial dan keluarga. Sementara pada tataran mitos, terbentuk pemaknaan mengenai stereotip generasi muda sebagai individu yang dianggap egois dan keras kepala, namun sesungguhnya sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan kebutuhan akan pemahaman. Temuan ini menunjukkan bahwa *music video* tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk konstruksi makna mengenai posisi dan identitas generasi muda dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Music Video*, Representasi, Generasi Muda, Semiotika.

DAPTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAPTAR ISI.....	v
DAPTAR TABEL	viii
DAPTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Komunikasi Massa.....	6
2.2 <i>Platform</i> Media Youtube	7
2.3 Musik Video	8
2.4 Representasi	9
2.5 Generasi Muda	11
2.6 Perjuangan.....	12
2.7 Cita-cita.....	13
2.8 Semiotika	13
2.9 Semiotika Roland Barthes.....	14
2.10 Semiotika Dalam Analisis Music Video	16

2.10.1 Analisis Tanda Visual.....	16
2.10.2 Analisis Tanda Audio	16
2.10.3 Analisis Narasi dan Konflik.....	17
2.11 Penelitian Terdahulu.....	17
2.12 Anggapan Dasar	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Defenisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Profil <i>Music Video</i> “Si Paling Mahir” (Raisa).....	29
4.1.2. Profil <i>Music Video</i> “33x” (Perunggu).....	30
4.1.3 Analisis <i>Music Video</i>	32
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Representasi Perjuangan Generasi Muda dalam <i>Music Video</i> “ <i>Si Paling Mahir</i> ”	51
4.2.2 Representasi Perjuangan Generasi Muda dalam <i>Music Video</i> “33x”.....	53
BAB V PENUTUP.....	55

5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	55
DAPTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	63

DAPTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	26
Tabel 4. 1 Profil Music Video Lagu Si Paling Mahir.....	30
Tabel 4. 2 Profil Music Video Lagu 33x.....	31
Tabel 4.1.1 Scene tentang Representasi Tekanan dan Konflik Batin Tokoh Utama (00:33).....	34
Tabel 4.1.2 Scene tentang Representasi Puncak Konflik dan Tekanan Ekspektasi Keluarga (01:28).....	35
Tabel 4.1.3 tentang Keputusan Mahir Meninggalkan Rumah (02:25).....	36
Tabel 4.1.4 Upaya Mahir Menggapai Mimpi sebagai Aktor (02:50).....	37
Tabel 4.1.5 Pergulatan Batin Mahir sebelum Rekonsiliasi (03:13).....	37
Tabel 4.1.6 Scene tentang Kepulangan Mahir ke Rumah (05:30).....	38
Tabel 4.1.7 Scene tentang Rekonsiliasi Mahir dengan Ibu (08:42).....	39
Tabel 4.1.8 Scene tentang Mahir Kembali Mengejar Mimpi dengan Restu dan Kebahagiaan (11:09).....	40
Tabel 4.1.9 Bimo memutuskan Cuti untuk kembali kerumah (00:07).....	42
Tabel 4.1.10 Bimo tiba dirumah untuk bertemu dengan ayah nya (00:26).....	42
Tabel 4.1. 11 Bimo Harus Kembali ke Pekerjaannya (00:52).....	44
Tabel 4.1.12 Bimo Meninggalkan Rumah dan Kembali Merantau (01:36).....	45
Tabel 4.1.13 Bimo Kembali Menjalani Rutinitas Kerja di Kapal (02:50).....	46
Tabel 4.1.14 Bimo Merenungkan Keputusan di Tengah Tekanan Pekerjaan (04:30).....	46
Tabel 4.1.15 Panggilan Tidak Terjawab sebagai Representasi Potensi Kehilangan (05.30).....	47

Tabel 4.1.16 Kehilangan Ayah sebagai Klimaks Perjuangan Tokoh (05:43).....	48
Tabel 4.1.17 Bendera Kuning sebagai Penanda Duka dan Kepulangan yang Terlambat (07:34).....	49

DAPTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	22
Gambar 4. 1 Cover Lagu “Si Paling Mahir” (Raisa)	29
Gambar 4. 2 Cover Lagu "33x" (Perunggu)	30
Gambar 4. 3 <i>Capture Scene</i> 00:33	34
Gambar 4. 4 <i>Capture Scene</i> 01:28	35
Gambar 4. 5 <i>Capture Scene</i> 02:25	36
Gambar 4. 6 <i>Capture Scene</i> 02:50	37
Gambar 4. 7 <i>Capture Scene</i> 03:13	38
Gambar 4. 8 <i>Capture Scene</i> 05:30	39
Gambar 4. 9 <i>Capture Scene</i> 08:42	40
Gambar 4.10 <i>Capture Scene</i> 11:09	41
Gambar 4.111 <i>Capture Scene</i> 00:26.....	43
Gambar 4.12 <i>Capture Scene</i> 00:52	44
Gambar 4.13 <i>Capture Scene</i> 01:36	45
Gambar 4.14 <i>Capture Scene</i> 02:50	46
Gambar 4.15 <i>Capture Scene</i> 04:30	47
Gambar 4.16 <i>Capture Scene</i> 05:30	48
Gambar 4. 17 <i>Capture Scene</i> 05:43	49
Gambar 4. 18 <i>Capture Scene</i> 07:43	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan generasi muda dalam mencapai cita-cita merupakan fenomena sosial yang terus relevan. Di tengah perkembangan ekonomi, budaya, dan digital yang pesat, kaum muda menghadapi beragam tekanan yang memengaruhi proses mereka dalam membangun masa depan. Media populer seperti music video menjadi salah satu ruang ekspresi yang mampu menggambarkan pengalaman tersebut melalui narasi visual dan audio yang kuat.

Music video kini berfungsi sebagai teks budaya yang memuat simbol, representasi, dan gagasan ideologis. Dalam kajian komunikasi, media ini dipahami sebagai artefak yang merefleksikan bagaimana masyarakat memaknai isu sosial tertentu. Melalui unsur sinematografi, gestur, warna, maupun alur cerita, *music video* mampu menyampaikan pengalaman emosional dan sosial penontonnya, termasuk mengenai perjuangan generasi muda.

Fenomena tersebut tampak dalam *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Keduanya menampilkan tema mengenai tekanan keluarga, ekspektasi sosial, dinamika emosional, serta pencarian identitas. “Si Paling Mahir” menghadirkan kisah Mahir yang berupaya meraih pengakuan diri di tengah tekanan keluarga. Video ini menggunakan simbol gerak, ekspresi, dan sinematografi untuk menggambarkan konflik psikologis seorang anak. Sementara itu, “33x” menampilkan

ketegangan dalam relasi keluarga melalui tanda visual seperti warna gelap, ekspresi wajah, dan aktivitas berulang (Chairunnisa et al., 2024). Menemukan bahwa simbol-simbol tersebut merepresentasikan kondisi emosional yang kompleks dalam ruang keluarga (I. Komang et al., 2024).

Meskipun telah ada penelitian terkait, sebagian besar kajian sebelumnya hanya menyoroti konflik keluarga atau nilai moral, tanpa membahas secara mendalam representasi perjuangan generasi muda. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis kedua video tersebut melalui kerangka semiotika Roland Barthes, khususnya pada level denotasi, konotasi, dan mitos.

Celah penelitian ini menjadi penting mengingat tantangan generasi muda saat ini semakin luas, mencakup tuntutan pendidikan, ekspektasi sosial, kompetisi ketat, serta dampak media digital. *Music video* sebagai medium yang dekat dengan kehidupan remaja dan dewasa muda menjadi sarana yang efektif untuk memahami bagaimana mereka memaknai perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan.

Dengan menggunakan semiotika Barthes, penelitian ini menganalisis bagaimana tanda visual dan verbal dalam kedua *music video* merepresentasikan usaha, tekanan, dan aspirasi generasi muda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali konstruksi makna yang tidak hanya tampak secara literal, tetapi juga makna simbolik dan ideologis yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian komunikasi visual dan representasi budaya populer Indonesia. Secara praktis, temuan

penelitian dapat menjadi rujukan bagi pembuat karya audio-visual, pendidik, dan lembaga sosial untuk memahami kondisi psikososial generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media membentuk representasi perjuangan generasi muda dalam konteks Indonesia kontemporer.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian representasi perjuangan dalam meraih cita-cita pada dua *music video*, yaitu “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya, serta untuk memastikan penelitian dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengurangi kedalaman analisis pada fokus utama penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana representasi perjuangan generasi muda dalam mengejar cita-cita pada *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perjuangan generasi muda dalam mengejar cita-cita ditampilkan pada *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Penelitian ini juga untuk

mengidentifikasi persamaan dan perbedaan cara kedua *music video* membangun narasi perjuangan generasi muda melalui konstruksi tanda berdasarkan semiotika Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu. Sesuatu yang peneliti hasilkan dalam penelitian bisa membawa dampak tertentu terhadap pembaca (harapannya adalah hal yang positif) terhadap permasalahan penelitian (Sari et al., 2023). Manfaat ini kemudian diperkuat melalui dua aspek utama, yaitu teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian semiotika dan representasi media. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemaknaan tanda visual dalam *music video*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembuat *music video*, pelaku industri kreatif, maupun sosial secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan literasi media masyarakat, sehingga penonton mampu menafsirkan makna dalam *music video* dengan lebih kritis dan reflektif, khususnya terkait isu-isu yang menyangkut generasi muda.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi dan proposal skripsi, penulisan harus mengikuti standar ilmiah serta mematuhi pedoman skripsi yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang teori dan konsep penelitian mengenai Representasi Perjuangan Generasi Dalam Mengejar Cita-Cita Melalui Analisis Semiotika Pada Music Video “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu).

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan serta pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan penutup tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tidak berada pada satu tempat atau tersebar. Sehingga dapat dikatakan proses komunikasi massa adalah penyampaian pesan melalui media massa yang terjadi secara terus-menerus (Syafrina, 2022).

Komunikasi massa memiliki banyak fungsi, yaitu fungsi informasi, fungsi hiburan, fungsi persuasi, fungsi transmisi budaya, fungsi mendorong kohesi sosial, fungsi pengawasan, fungsi korelasi, fungsi pewarisan sosial, fungsi melawan kekuasaan dan kekuatan represif, serta fungsi menggugat hubungan trikotomi.

Komunikasi massa memiliki sejumlah karakteristik khas, salah satunya adalah sifatnya yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Karena media massa mudah diakses dan digunakan, informasi yang disampaikan dapat tersebar dengan cepat kepada publik. Selain itu, komunikasi massa bersifat serempak, artinya pesan yang dikirimkan oleh komunikator hanya disampaikan satu kali namun dapat diterima oleh banyak orang pada waktu yang sama. Penyampaian yang simultan ini membuat proses distribusi informasi menjadi efisien dan memungkinkan pesan menjangkau audiens yang luas tanpa perlu pengulangan pengiriman (Kustiawan et al., 2022).

2.2 Platform Media Youtube

Platform adalah sebuah program yang digunakan untuk menjalankan rencana kerja yang mana *platform* difungsikan sebagai wadah utama atau dasar untuk menjalankan sistem yang akan digunakan. Untuk itu *platform* iklan adalah saluran berbasis teknologi untuk mengarahkan lalu lintas berbagai layanan yang dapat digunakan secara terpisah atau digabungkan untuk mencapai hasil terbaik (Muhammad Thoriq, 2021).

Media adalah tempat atau saluran yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan promosi produk/jasa tertentu kepada audiens. Contohnya antara lain media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (spotradio dan iklan televisi) spanduk dan *billboard*. Selalu ada hubungan yang erat dengan media periklanan berplatform digital (Muhammad Thoriq, 2021).

Media merupakan bentuk jamak dari medium, merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, secara harfiah media memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media bias berupa bahan (software) dan/atau alat (hardware). Media apabila dipahami secara garis besar adalah materi, manusia, atau kejadian yang menimbulkan kondisi, yang menjadi penyebab siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aldin,Sukmawati, 2023).

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini (Aldin,Sukmawati, 2023).

YouTube juga merupakan sarana promosi yang potensial, selain pengunjunnya yang banyak, untuk penggunaannya juga bisa dikatakan cukup mudah, dan juga dalam media YouTube animasi yang di terapkan tidak memiliki batasan durasi atau waktu. Tanpa ada batasan waktu, hal ini akan membuat konten yang disajikan dalam Animasi Promosi akan dapat lebih detail, sehingga calon Konsumen tidak akan bingung mengenai objek yang dipromosikan (Lingga et al., 2019)

2.3 Musik Video

Musik video merupakan bentuk media audiovisual yang menyatukan elemen musik dan visual melalui narasi maupun rangkaian gambar yang dirancang untuk memperkuat pesan yang dibawa oleh sebuah lagu. Dalam ranah komunikasi massa, *musik video* tidak hanya berperan sebagai sarana promosi karya musik, tetapi juga berfungsi sebagai teks media yang memproduksi dan menyampaikan makna melalui perpaduan unsur audio dan visual yang ditampilkan (Petra et al., 2024).

Video musik adalah film pendek atau video yang menyertai musik, biasanya sebuah lagu. Video musik modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan album rekaman (Indira et al. 2022).

Sebagai bagian dari media massa, musik (dan MV) sering digunakan untuk menyampaikan pesan ideologis, kritik sosial, serta membentuk opini publik. Konsep ini diperkuat dengan peran musik sebagai komunikasi massa: lagu dan video klip berfungsi sebagai kanal untuk mengomunikasikan kritik dan kesadaran social (Unikom, 2025).

Pemuda memiliki keterikatan yang kuat terhadap konsumsi media digital, termasuk YouTube dan platform musik online, menjadikan video musik sebagai medium yang sangat relevan untuk menyampaikan dan membentuk identitas mereka. Video musik menyediakan ruang visual di mana nilai-nilai aspiratif (seperti ambisi, perjuangan, kebebasan) dapat dipersembahkan dan diinternalisasi oleh pemuda. Selain itu, video musik memungkinkan seniman dan kreator untuk menyampaikan narasi sosial atau kritik budaya dengan cara yang lebih menarik dan emosional. Selain itu analisis semiotik untuk menunjukkan bagaimana video musik menyampaikan pesan interpersonal dan mengkomunikasikan cinta melalui simbol-simbol visual dan gestur (Naja Kayra Rahim, 2024).

2.4 Representasi

Representasi adalah suatu keadaan yang bersifat representasional atau suatu tindakan yang mewakili. Cara lain untuk memahami representasi adalah sebagai suatu

proses yang melibatkan beberapa keadaan yang dapat mewakili gambar, simbol, dan hal lain yang terkait dengan makna (KBBI.co.id, 2025).

Studi ini mempelajari soal bagaimana memahami representasi dalam *music video*. Tujuannya, menjelaskan cara untuk mengerti pesan-pesan yang disampaikan melalui *music video* sebagai media komunikasi audio visual. Proses representasi bertujuan untuk menjelaskan makna suatu entitas yang direpresentasikan. Termasuk, yang direpresentasikan melalui media audio visual dalam bentuk *music video* (Rachman, 2018).

Representasi media bukan hanya proses pemberian makna tapi peran aktif dan kreatif dalam memahami, menghayati, dan bertindak. Representasi merupakan kajian penting dalam kehidupan sosial dan budaya, terutama untuk memaknai bagaimana dunia ditampilkan dalam media. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan (Fauziah, 2020).

Representasi juga merupakan suatu proses produksi dan pertukaran sebuah makna berdasarkan konsep yang terdapat pada pikiran dengan perantara bahasa. Representasi diproduksi melalui makna untuk mengartikan sesuatu dalam menjelaskan serta menggambarkan imajinasi perasaan seseorang (Prasetya et al., 2022).

2.5 Generasi Muda

Pemuda merupakan kelompok individu yang berada pada masa peralihan menuju kedewasaan, ditandai oleh proses pencarian jati diri, pembentukan karakter, serta eksplorasi peran sosial. Tahap ini menjadi periode penting karena generasi muda menghadapi dinamika biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Generasi muda cenderung aktif menggali identitas diri dan berpotensi menjadi pendorong perubahan sosial di berbagai sektor (Iswara & Ginting, 2022).

Generasi Muda merupakan terjemahan dari *young generation* yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata Generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita –cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial. Maka dalam keadaan seperti ini generasi muda dari suatu bangsa merupakan *young citizen* (Natal Kristiono, 2017)

Pengertian Generasi muda erat hubungannya dengan arti generasi muda sebagai generasi penerus. Yang dimaksud Geberasi Muda secara pasti tidak terdapat satu definisi yang dianggap paling tepat akan tetapi banyak pandangan yang mengartikannya tergantung dari sudut masyarakat melihatnya. Namun dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa “Generasi Muda” ialah bagian suatu generasi yang berusia 0 –30 tahun. (Natal Kristiono, 2017)

Selain itu, perkembangan karakter pemuda masa kini juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Dalam kerangka Society 5.0, generasi muda dianggap memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, kreativitas kuat, serta keterhubungan dengan budaya global. Namun, kondisi ini sekaligus menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga dan mempertahankan identitas budaya lokal (Rasyad et al., 2025).

2.6 Perjuangan

Perjuangan merupakan tindakan penuh nilai, makna, dan kehormatan yang dilakukan seseorang untuk menghadapi berbagai persoalan atau tantangan hidup. Upaya ini dijalankan dengan tujuan mencapai kondisi baru yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bermakna dibandingkan keadaan sebelumnya (Mohamad Azrul Nizam, 2019).

Lebih jauh, perjuangan generasi muda tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga mencerminkan peran mereka sebagai penggerak perubahan social. Keterlibatan aktif pemuda dalam kehidupan bermasyarakat menunjukkan bahwa perjuangan mereka bersifat kolektif, khususnya dalam membangun lingkungan sosial yang toleran dan adaptif terhadap perubahan (Aulia & Safitri, 2024).

2.7 Cita-cita

Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Bagi sebagian orang cita-cita adalah tujuan hidup yang harus mereka capai ketika besar nanti. Akan tetapi, hanyasebagian orang saja yang mempunyai tekad dan usaha yang tinggi untuk meraih cita-cita mereka (Illyas et al., 2020)

Cita-cita merupakan keinginan yang terus melekat dalam pikiran seseorang. Bagi banyak individu, cita-cita menjadi arah dan tujuan hidup yang ingin dicapai ketika memasuki masa dewasa. Namun, hanya sebagian orang yang mampu menunjukkan tekad dan usaha kuat untuk benar-benar mewujudkan impian tersebut (Illyas et al., 2020).

2.8 Semiotika

Semiotika merupakan bidang ilmu yang mengkaji tanda serta bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja dalam membentuk makna melalui proses komunikasi. Tanda dapat berupa kata, simbol, gambar, gerak, ataupun unsur suara yang saling terhubung dalam sebuah sistem sehingga mampu memberikan pemahaman bagi penerimanya. Pendekatan ini memandang tanda bukan sebagai representasi statis, melainkan sebagai elemen yang aktif dan terkait erat dengan struktur sosial serta budaya (Wahyudi et al., 2025). Dalam bahasa Indonesia semiotika diartikan sebagai ilmu tentang tanda.(Syaputra & Santoso, 2023)

Dalam konteks media audiovisual seperti film, video, dan video musik, semiotika menjadi penting karena makna tidak hanya disampaikan melalui teks yang

terlihat secara langsung, tetapi juga melalui elemen visual dan audio yang bersifat implisit. Pada video musik, aspek seperti warna, tata visual, ekspresi wajah, gestur, musik, serta efek suara berfungsi sebagai tanda-tanda yang dapat dianalisis untuk memahami makna tertentu (Hugo et al., 2024).

Semiotika membantu membongkar struktur makna tersembunyi di balik tanda, baik berupa bahasa, simbol, maupun visual. Ia menambahkan bahwa setiap tanda selalu berkaitan dengan konteks sosial dan budaya yang turut memengaruhi cara audiens memaknainya (Menggo et al., 2021).

2.9 Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah pendekatan analisis tanda yang melihat bahwa makna tidak hanya terbentuk dari apa yang terlihat secara langsung (denotasi), tetapi juga dari makna lanjutan yang lebih dalam (konotasi) serta ideologi yang melatarinya, yang disebut sebagai mitos. Model analisis Barthes banyak digunakan dalam kajian teks audiovisual, termasuk film dan video musik, karena mampu menyingkap bagaimana elemen visual dan audio bekerja membangun pesan sosial serta nilai budaya tertentu (Ailsa Ardelia, 2023).

Roland Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada peta tanda Roland Barthes. Dalam kajian semiotika terdapat tiga konsep dalam melihat sebuah pemaknaan gambar yakni denotasi, konotasi dan mitos (Lubis, 2017)

a. Denotasi

Denotasi merupakan makna paling mendasar atau makna literal dari suatu tanda. Pada tahap ini, tanda dibaca sebagaimana tampil secara langsung baik berupa objek, gerak tubuh, warna, maupun adegan dalam video music tanpa penafsiran lebih lanjut. Dalam konteks analisis audiovisual, denotasi berfungsi untuk mengidentifikasi representasi dasar yang muncul dari setiap elemen visual. Denotasi adalah langkah awal dalam memetakan tanda sebelum masuk pada makna simbolik yang lebih kompleks (Ailsa Ardelia, 2023).

b. Konotasi

Konotasi merupakan makna tambahan yang muncul dari proses interpretasi, emosi, pengalaman budaya, maupun konteks sosial yang melingkupi sebuah tanda. Dalam video musik, makna konotatif dapat terbentuk melalui pemilihan warna, pencahayaan, gestur, pergerakan kamera, hingga irama musik. Unsur-unsur visual tersebut mampu menghadirkan lapisan konotasi yang merefleksikan suasana, pesan emosional, serta nilai-nilai sosial yang ingin disampaikan (Hugo et al., 2024).

c. Mitos

Mitos dalam perspektif Barthes tidak merujuk pada cerita-cerita kuno tetapi pada sistem nilai dan ideologi yang dibentuk melalui tanda sehingga tampak wajar dan diterima sebagai sesuatu yang alami. Dalam media populer seperti film maupun video musik, konstruksi mitos dapat terlihat melalui simbol-simbol

yang berkaitan dengan gender, kelas sosial, atau identitas tertentu. Media massa membangun mitos tersebut melalui perpaduan elemen visual dan naratif (Agathon Agnar Ramadhan, 2022).

2.10 Semiotika Dalam Analisis Music Video

2.10.1 Analisis Tanda Visual

Tanda visual dalam video musik mencakup unsur-unsur seperti warna, pergerakan, gestur, latar, kostum, dan pencahayaan. Setiap elemen tidak semata-mata berfungsi sebagai aspek estetis, tetapi juga membawa makna simbolik dalam kerangka semiotika. Studi menunjukkan bahwa penggunaan latar futuristik dan pencahayaan dramatis mencerminkan ketegangan antara manusia dan kecerdasan buatan, sekaligus menonjolkan identitas manusia melalui kontras visual yang kuat (Luh et al., 2024).

Selain itu, gestur dan ekspresi tubuh sering bekerja sebagai tanda konotatif yang menggambarkan emosi maupun konflik internal tokoh. Bahwa gerak tubuh para penyanyi memunculkan kode konotatif mengenai solidaritas dan kebebasan, yang kemudian dipahami sebagai mitos tentang kebahagiaan generasi muda (Indira & Komsiah, 2022).

2.10.2 Analisis Tanda Audio

Musik dapat menghadirkan nuansa emosional yang sejalan maupun bertentangan dengan adegan yang ditampilkan, sementara tempo dan harmoni menandai konflik, ketenangan, atau dinamika batin tokoh. Analisis semiotika

mereka terhadap audio dan visual menemukan bahwa musik dan tempo bekerja selaras dengan gestur dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan yang kompleks. Meski secara denotatif tampak sederhana, elemen-elemen tersebut secara konotatif dan mitologis menyiratkan ideologi tentang pemisahan dan penerimaan (Cakraningrat et al., 2024).

2.10.3 Analisis Narasi dan Konflik

Narasi dalam video musik umumnya disampaikan melalui alur cerita yang menampilkan perkembangan karakter, konflik, dan resolusi. Pendekatan semiotika memungkinkan pemahaman bagaimana elemen-elemen naratif ini direpresentasikan melalui tanda-tanda, seperti adegan, simbol, objek, dan tindakan yang membentuk “bahasa tanda”. Konflik antara kemewahan, kebebasan, dan risiko divisualisasikan melalui simbol-simbol seperti uang, dadu, dan latar kasino (Rahma Rezqita Arum, 2023).

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, ini merupakan usaha dari peneliti untuk menemukan inspirasi dan mencari perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan peneliti mengambil beberapa referensi yang peneliti dapatkan dan berkaitan dengan judul peneliti. Maka demikian peneliti mencantumkan penelitian terdahulu pada uraian teoritis, seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
Chairunnisa, Soraya, & Ariska	Makna Perjuangan dalam Musik Video “Si Paling Mahir” Karya Raisa: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	Menggunakan metode pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna perjuangan dalam musik video direpresentasikan melalui simbolisasi tindakan, ekspresi emosional, konflik naratif, dan lirik lagu (Chairunnisa, Iin Soraya, 2024).
Dharma, Pratami, & Sadiyyah	Family Meanings in Perunggu's '33X' Music Video: The Study of Semiotic Analysis Roland Barthes	Menggunakan metode pendekatan semiotika Roland Barthes	Hasil dari analisis diskusi di atas adalah bahwa video musik "33x" menyampaikan makna tentang keluarga melalui penyampaian perilaku karakter selama video musik. Kekeluargaan diwakili oleh kebersamaan dan perasaan yang dialami ayah dan anak, karena ini adalah indikator yang dipilih oleh penulis sebagai tolok ukur dalam menganalisis kekeluargaan dalam video music (Komang Oka Dharma et al., 2024).
Ilham Nadhip Muhammad	Representasi hustle culture dalam album musik memorandum karya perunggu	Menggunakan metode pendekatan semiotika milik Ferdinand de Saussure.	Hasil penelitian pemaknaan terhadap album Memorandum & pembahasan maka didapatkan kesimpulan bahwa Perunggu menggunakan penanda yang merepresentasikan hustle culture dari band Perunggu yang di komunikasikan melalui lagu-lagu dalam album ini yang dapat didengarkan oleh para pendengarnya (Muhammad, 2024)

2.12 Anggapan Dasar

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa setiap tanda, simbol, dan unsur visual dalam *music video* menyimpan makna yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotik Roland Barthes. *Music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu) diyakini merepresentasikan perjuangan generasi muda dalam mengejar impian, yang dapat diungkap melalui analisis pada tingkat denotatif, konotatif, dan mitologis. Selain itu, diasumsikan bahwa penonton menafsirkan pesan-pesan visual tersebut sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupi kedua karya tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini adalah untuk mencatat, lalu menggambarkan dan menginterpretasikan makna-makna, serta symbol (Syuhada & Thariq, 2024). Dalam *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui proses interpretasi elemen visual, audio, dan naratif yang membentuk teks media. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam kedua *music video* tersebut membangun makna spesifik terkait representasi perjuangan generasi muda.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui penyajian deskripsi berbasis kata-kata dalam konteks yang alami. Ia menegaskan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemaknaan, bukan pada perhitungan angka, sehingga sangat tepat digunakan ketika peneliti berusaha menafsirkan simbol, tindakan, maupun bentuk representasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi dan pemaknaan yang mendalam terhadap bagaimana individu maupun kelompok memberikan arti pada suatu persoalan sosial. Pendekatan ini berlandaskan pada proses interpretatif, di mana

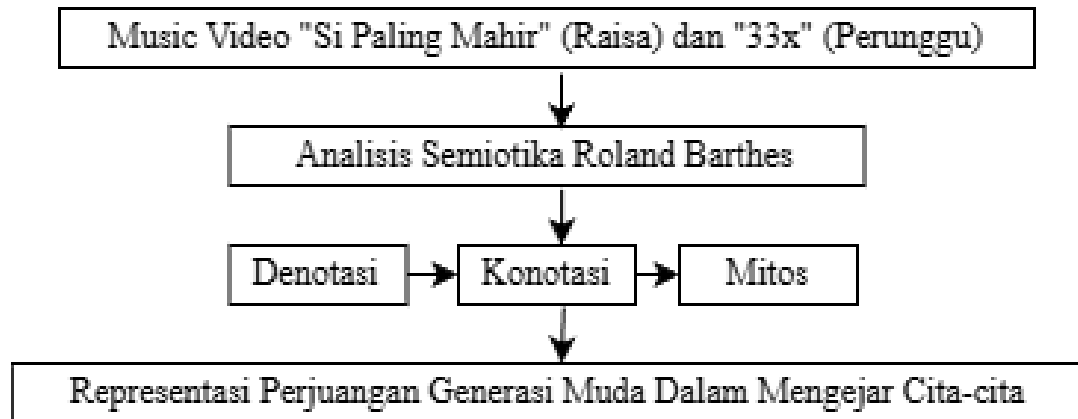
peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan data (John W.Creswell, 2018).

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pemilihan metode ini dianggap tepat karena Barthes membagi pemaknaan ke dalam tiga lapisan utama yaitu denotasi, konotasi, dan mitos yang sangat efektif untuk mengungkap cara sebuah music video membangun representasi mengenai perjuangan generasi muda. Setiap unsur visual, gestur, pencahayaan, rangkaian adegan, serta narasi yang muncul dalam *music video* dianalisis guna mengidentifikasi makna yang tampak secara eksplisit maupun yang tersembunyi di balik simbol-simbolnya.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Berpikir (kerangka konseptual) merupakan bagian dari peneliti yang menggambarkan alur pikiran sendiri, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dilengkapi dengan skema untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan cara kerja peneliti (Sari et al. 2023). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.3 Defenisi Konsep

Konsep merupakan penjelasan tentang istilah atau variabel penting dalam penelitian agar memiliki batasan dan pemahaman yang jelas. Dalam penelitian ini, beberapa konsep utama dijelaskan sebagai berikut:

1. Music Video

Music video dipahami sebagai teks audiovisual yang memadukan unsur visual dan audio untuk membangun pesan dan makna kepada khalayak. Music video merupakan media yang menyampaikan makna visual dan audio secara bersamaan untuk menggambarkan pengalaman dan tema tertentu, seperti perjuangan dan pengalaman pemuda dalam kehidupan (Irianti, 2025).

2. “Si Paling Mahir” (Raisa)

Lagu “Si Paling Mahir” dipopulerkan oleh Raisa dan dikomposisi oleh Raisa Andriana, Lafa Pratomo, serta Haris Pranowo. Proses produksi musik dikerjakan oleh Lafa Pratomo sebagai *music producer*, dengan pengarahan dan penyuntingan vokal oleh Barsena Bestandhi. Tahap *mixing* dilakukan oleh Stevano dan *mastering* oleh Dimas Pradipta, di bawah naungan JUNI Records sebagai *executive producer*. *Music video* “Si Paling Mahir” disutradarai oleh Aco Tenriyagelli dengan Aditya Alfiqry sebagai produser. Dalam video tersebut, Cut Mini berperan sebagai Ibu, Indra Jegel sebagai Mahir, dan Bagus Pradana Laksono sebagai Mahir kecil. Lagu ini resmi dirilis pada 23 Oktober 2024 sebagai karya terbaru Raisa yang kembali menyapa para pendengarnya. Sementara itu, video musiknya tayang perdana melalui kanal YouTube resmi Raisa pada 6 November 2024.

3. “33x” (Perunggu)

Music video “33x” ditulis dan disutradarai oleh Yustinus Kristianto, dengan pengembangan cerita oleh Yustinus Kristianto, Giovanni Rahmadeva, dan Annisa Adjam. Proses produksi diproduksi oleh Giovanni Rahmadeva dan Annisa Adjam. Dari sisi teknis sinematografi, posisi *Director of Photography* dipegang oleh Iqbal Tubagus, dengan Felix Tarigan sebagai *Art Director*. Tahap penyuntingan dilakukan oleh Reihan Azhar, pewarnaan (*color grading*) oleh Ibnu Fajar, serta dibantu oleh Shelvira Alyya sebagai *Assistant Director*. Produksi video musik ini berada di bawah naungan rumah produksi Qun Films.

Dalam aspek pemeranan, Karel Trinov berperan sebagai Bimo dan Heru Sokowati sebagai Ayah. Lagu “33x” sendiri merupakan trek ke-11 dari album debut Perunggu yang berjudul *Memorandum*. Secara kronologis, lagu tersebut telah dirilis pada 11 Maret 2022, sedangkan video musiknya tayang perdana melalui kanal YouTube resmi Perunggu pada 5 April 2024.

4. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika dipahami sebagai metode untuk membaca tanda dan makna yang membangun teks media secara struktural dan kontekstual. Dalam konteks *music video*, ini berarti interpretasi tanda visual dan audio untuk memahami pesan yang disampaikan (Ratu Nadya Wahyuningrat, 2023)

a. Denotasi

Denotasi dimaknai sebagai makna literal dari tanda yang tampak langsung dalam *music video*. Dalam analisis semiotika Roland Barthes yang pertama-tama memperhatikan makna nyata suatu tanda sebelum masuk ke interpretasi yang lebih dalam (Alifia Salsabila Fajari, 2024).

b. Konotasi

Konotasi adalah makna tingkat kedua yang muncul dari interpretasi budaya, nilai sosial, dan konteks tertentu di luar makna literal tanda visual dan audio. Dalam penelitian semiotika yang dipublikasikan di Indonesia, konotasi dipakai untuk menggali makna simbolik yang lebih dalam dari tanda yang ditampilkan dalam *music video* (Alifia Salsabila Fajari, 2024).

c. Mitos

Mitos dalam kerangka Barthes dipahami sebagai makna ideologis yang lebih tinggi di mana tanda-tanda yang terlihat tampak “normal” atau “alami” padahal membawa sistem nilai tertentu. Banyak kajian semiotika di media Indonesia menyebutkan bahwa tahap mitos membantu mengungkap nilai sosial yang tidak tampak langsung (Alifia Salsabila Fajari, 2024).

5. Representasi Perjuangan Generasi Muda

Merupakan bentuk interpretasi semiotik yang menunjukkan bagaimana generasi muda memperjuangkan nilai, cita-cita, atau gagasan tertentu. Representasi ini dapat diwujudkan melalui simbol, narasi, maupun elemen visual dalam media, termasuk *music video*.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Penelitian diartikan sebagai proses mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan berdasarkan karakteristik bersama.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Indikator
Representasi Perjuangan Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik dan tekanan yang dialami tokoh. - Gestur, ekspresi, dan simbol perjuangan - Narasi usaha, mimpi, atau beban social.
Semiotika Roland Barthes dalam music video Si Paling Mahir (Raisa) dan 33x (Perunggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Objek/adegan yang terlihat (denotasi). - Makna emosional/budaya (konotasi). - Nilai/ideologi yang dibangun (mitos).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mengacu pada konsep Sugiyono, berupa:

a. Observasi

Dilakukan dengan mengamati adegan-adegan yang terdapat dalam music video “Si Paling Mahir” dan “33x” secara berulang. Peneliti mencermati dengan seksama dan mencatat adegan-adegan yang menunjukkan perjuangan generasi muda, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui analisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti ini memanfaatkan dokumen, catatan, rekaman, atau arsip sebagai sumber informasi (Prasetia, 2022).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengakses *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Peneliti kemudian melakukan pengambilan *screenshots* pada frame-frame penting yang menampilkan elemen visual, audio, gestur, ekspresi, simbol, serta unsur naratif yang relevan untuk dianalisis.

Teknik ini memungkinkan peneliti menelaah makna secara langsung dari media audiovisual, sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan konteks alami (Maulana et al., 2025). Dokumentasi *music video* efektif digunakan untuk menafsirkan makna visual dan audio secara mendalam (Dasmarlitha & Tayo, 2023).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna melalui pengkajian terhadap tanda-tanda yang muncul dalam objek penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai kerangka berpikir utama. Peneliti mencermati setiap adegan

dalam *music video* secara rinci untuk mengidentifikasi tanda-tanda visual dan audio yang merepresentasikan perjuangan generasi muda, termasuk ekspresi, gestur, setting, simbol, serta lirik lagu yang menimbulkan efek emosional tertentu. Proses analisis dilakukan berdasarkan sistem signifikasi Roland Barthes yang meliputi tiga tahapan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap denotasi, peneliti mengidentifikasi makna literal dari tanda yang tampak secara langsung. Tahap konotasi digunakan untuk menafsirkan makna tambahan yang berkaitan dengan nilai sosial dan konteks budaya. Sementara itu, tahap mitos bertujuan untuk mengungkap makna ideologis atau nilai dominan yang secara tidak langsung direpresentasikan melalui rangkaian tanda dalam *music video*.

Melalui tahapan tersebut, tanda-tanda visual dipahami sebagai bentuk representasi perjuangan generasi muda, sedangkan objek penelitian, yaitu *music video*, diposisikan sebagai medium yang merepresentasikan realitas sosial secara simbolik.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat non-lapangan karena menggunakan data audiovisual berupa *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu) yang diakses secara digital. Dengan demikian, lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada November 2025 hingga Maret 2026. Periode ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Propil *Music Video* “Si Paling Mahir” (Raisa)

Gambar 4. 1 Cover Lagu “Si Paling Mahir” (Raisa)



Sumber: YouTube / raisa6690.

a. Sinopsis *Music Video* “Si Paling Mahir”

Music video “Si Paling Mahir” (Raisa) menampilkan narasi dramatik mengenai konflik relasi antara seorang anak bernama Mahir (diperankan oleh Indra Jegel) dan ibunya (diperankan oleh Cut Mini). Alur cerita berfokus pada pergulatan batin Mahir yang memiliki cita-cita menjadi seorang artis, namun menghadapi penolakan dan keraguan dari ibunya yang memandang profesi tersebut sebagai pilihan yang tidak menjanjikan masa depan yang stabil.

Konflik yang dibangun dalam video klip ini tidak hanya bersifat eksternal, berupa perbedaan pandangan antara anak dan orang tua, tetapi juga internal,

yakni pergulatan emosional Mahir dalam mempertahankan impiannya di tengah tekanan keluarga. Representasi ini diperkuat melalui ekspresi visual, gestur, serta atmosfer emosional yang menggambarkan ketegangan, kekecewaan, sekaligus keteguhan karakter utama.

Tabel 4. 1 Profil *Music Video* Lagu Si Paling Mahir

Produksi	Juni Records
Dirilis	22 Oktober 2024 (Rilis) 5 April 2024 (Tayang Youtube)
Penulis	Raisa Andriana, Lafa Pratomo, Haris Pranowo
Director	Aco Tenriyagelli
Main Talent	Cut Mini as Ibu, Indra Jegel as Mahir
Album	ambiVert
Durasi	11.30 Menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

Sumber: Deskripsi Youtube raisa6690

https://youtu.be/fp4oAAxet1Y?si=CmyFD5d_k03IFZII

4.1.2. Profil *Music Video* “33x” (Perunggu)

Gambar 4. 2 Cover Lagu "33x" (Perunggu)



Sumber: YouTube / Perunggu Official

a. Sinopsis *Music Video* “33x”

Music video “33x” (Perunggu) menghadirkan narasi yang berfokus pada hubungan emosional antara seorang anak dan ayahnya. Video ini mengisahkan seorang pemuda bernama Bimo yang harus merantau demi bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Keputusan tersebut membuatnya terpisah jarak dari keluarga, terutama sang ayah. Di tengah kesibukan dan tekanan pekerjaan, Bimo hanya dapat berkomunikasi dengan ayahnya melalui panggilan video yang kerap terkendala jaringan. Keterbatasan interaksi tersebut menghadirkan rasa rindu, penyesalan, serta jarak emosional yang semakin terasa. Alur cerita berkembang menuju situasi yang menyentuh ketika Bimo tidak lagi memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan ayahnya.

Tabel 4. 2 Profil *Music Video* Lagu 33x

Produksi	Qun Films
Dirilis	11 Maret 2024 (Rilis) 5 April 2024 (Tayang Youtube)
Penulis Lagu	Adam Adenan, Ildo Hasman, Maul Ibrahim
Director	Yustinus Kristianto
Main Talent	Karel Trinov as Bimo, Heru Sokowati as Ayah
Album	Memorandum
Durasi	8.33 Menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

Sumber: Deskripsi Youtube Perunggu Official
<https://youtu.be/hbL5jQCw3As?si=uvNTBd3idFFQMAh7>

4.1.3 Analisis *Music Video*

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis terhadap adegan, dialog, serta ekspresi yang merepresentasikan perjuangan generasi muda dalam mengejar cita-cita pada music video “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu). Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang membedakan tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi makna tanda yang muncul dalam setiap adegan serta memahami bagaimana pesan tentang perjuangan generasi muda dikonstruksikan melalui unsur visual dan naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton, mengamati, dan menelaah kedua *music video* tersebut secara berulang melalui platform streaming YouTube. Peneliti kemudian mencatat bagian-bagian yang menampilkan representasi perjuangan, konflik, tekanan sosial, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan proses generasi muda dalam mengejar cita-cita. Melalui proses analisis ini, peneliti berupaya mengungkap perbandingan konstruksi makna yang ditampilkan dalam kedua music video tersebut, baik dari segi visual, narasi, maupun simbol yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara menonton *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu) secara berulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang merepresentasikan perjuangan

generasi muda dalam mengejar cita-cita. Adegan-adegan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori semiotika Roland Barthes.


- b. Setelah proses pengamatan, peneliti melakukan dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) terhadap adegan-adegan yang dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan tanda-tanda visual maupun naratif yang muncul.
- c. Adegan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan mengidentifikasi tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.
- d. Tahap selanjutnya adalah menghubungkan antara adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta unsur visual lainnya untuk menjelaskan bagaimana makna perjuangan generasi muda dikonstruksikan. Peneliti kemudian memaparkan makna tanda berdasarkan hasil identifikasi pada tingkat denotasi (makna literal), konotasi (makna yang bersifat implisit), dan mitos (ideologi atau nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat).

1. Representasi Perjuangan Generasi Muda Mengejar Cita-cita dalam *Music*

Video “Si Paling Mahir” (Raisa)


Tabel 4.1.1 Scene tentang Representasi Tekanan dan Konflik Batin Tokoh

Utama (00:33)

Gambar	 <p data-bbox="802 877 1162 932">Gambar 4. 3 <i>Capture Scene</i> 00:33 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	Mahir ditampilkan dalam medium close-up, mengenakan pakaian gelap dan tas selempang. Wajahnya berkerut dengan tatapan lurus.
Konotasi	Ekspresinya menunjukkan tekanan batin. Suasana redup memperkuat kesan konflik emosional. Tas selempang dapat dimaknai sebagai simbol beban atau tanggung jawab yang sedang ia jalani.
Mitos	Adegan ini mencerminkan anggapan sosial bahwa laki-laki muda harus kuat dan menanggung masalahnya sendiri tanpa menunjukkan kerentanan.


Scene ini menunjukkan bahwa perjuangan tidak selalu ditampilkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui pergulatan batin. Konflik internal menjadi bagian dari proses generasi muda dalam mempertahankan cita-cita di tengah tekanan sosial dan keluarga.

Tabel 4.1.2 Scene tentang Representasi Puncak Konflik dan Tekanan Ekspektasi Keluarga (01:28)

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 4 <i>Capture Scene</i> 01:28 Sumber: YouTube / raisa6690</p>
Denotasi	Mahir dan ibunya berdiri saling berhadapan dalam jarak dekat. Mahir berada di sisi kiri frame dan ibunya di sisi kanan. Keduanya saling menatap dengan ekspresi serius.
Konotasi	Jarak yang dekat dan tatapan langsung menunjukkan konfrontasi emosional. Ekspresi tegang mengisyaratkan konflik yang belum selesai.
Mitos	Adegan ini mencerminkan anggapan sosial bahwa orang tua memiliki otoritas atas masa depan anak, Konflik tersebut merepresentasikan ekspektasi keluarga terhadap standar kesuksesan yang dianggap ideal dalam budaya masyarakat.

Adegan ini menunjukkan bahwa perjuangan generasi muda tidak hanya tentang meraih cita-cita, tetapi juga menghadapi tekanan keluarga dan perbedaan pandangan. Konflik tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan identitas dan keberanian dalam menentukan pilihan hidup.

Tabel 4.1.3 tentang Keputusan Mahir Meninggalkan Rumah (02:25)

Gambar	 <p data-bbox="829 646 1192 701">Gambar 4. 5 <i>Capture Scene</i> 02:25 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	<p data-bbox="634 774 1388 919">Mahir berada di luar rumah dengan latar pepohonan dan pagar hijau. Ia mengenakan pakaian gelap dan membawa tas di bahu. Ia menoleh ke belakang dengan ekspresi serius. Pencahayaan alami dengan dominasi warna hijau.</p>
Konotasi	<p data-bbox="634 995 1388 1213">Gerakan menoleh menandakan keterikatan emosional dengan rumah yang ditinggalkan. Tas melambangkan kesiapan memulai fase baru. Ekspresi tegang menunjukkan pergulatan batin, sementara latar luar rumah menyimbolkan peralihan dari ruang keluarga menuju dunia yang lebih luas dan penuh tantangan.</p>
Mitos	<p data-bbox="634 1289 1388 1470">Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa kedewasaan ditandai dengan keberanian meninggalkan rumah demi meraih cita-cita. Kepergian dipandang sebagai simbol kemandirian, meskipun disertai pengorbanan emosional dan relasi keluarga.</p>


Scene ini menegaskan bahwa perjuangan generasi muda menuntut keberanian mengambil keputusan besar, termasuk meninggalkan kenyamanan demi mempertahankan cita-cita.

Tabel 4.1.4 Upaya Mahir Menggapai Mimpi sebagai Aktor (02:50)

Gambar	 <p data-bbox="862 659 1222 716">Gambar 4. 6 <i>Capture Scene</i> 02:50 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	<p data-bbox="695 785 1390 1003">Mahir berdiri bersama tiga pemuda lain mengenakan kaos putih dan celana kasual. Mereka sejajar di depan dinding berlatar tanaman hijau. Mahir memegang selembar kertas. Di sisi kanan terdapat papan bertuliskan “Area Tunggu Ekstras”. Ekspresinya tampak tenang.</p>
Konotasi	<p data-bbox="695 1079 1390 1335">Kaos putih memberi kesan netral seperti situasi audisi. Kertas melambangkan identitas atau peran yang diperjuangkan. Tulisan “Area Tunggu Ekstras” menunjukkan posisi awal dalam industri hiburan. Sikap berdiri sejajar mencerminkan persaingan, sementara ekspresi Mahir menunjukkan harapan sekaligus ketegangan.</p>
Mitos	<p data-bbox="695 1409 1390 1591">Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa meraih mimpi harus dimulai dari posisi paling bawah. Kesuksesan dipandang sebagai hasil proses panjang yang menuntut kesabaran dan kerja keras sebelum memperoleh pengakuan.</p>


Scene ini menegaskan bahwa perjuangan generasi muda menuntut kesiapan menjalani proses dari tahap dasar sebelum mencapai tujuan yang lebih besar.

Tabel 4.1.5 Pergulatan Batin Mahir sebelum Rekonsiliasi (03:13)

<p>Gambar</p>	 <p>Gambar 4. 7 <i>Capture Scene</i> 03:13 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Mahir berbaring di dalam ruang berbentuk lingkaran pada dinding rumah. Ia memegang selembar kertas. Ekspresinya murung dengan tatapan kosong dan posisi tubuh pasif.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Ruang lingkaran memberi kesan terjebak atau berada dalam kebuntuan. Kertas di tangannya menunjukkan bahwa ia belum melepaskan mimpinya, namun sedang diliputi keraguan. Ekspresi murung merepresentasikan konflik batin antara keinginan pribadi dan tekanan keluarga.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa proses menuju kedewasaan selalu melalui fase krisis dan keraguan. Kegagalan dipandang sebagai tahap wajar sebelum individu mampu mengambil keputusan dan memperbaiki relasi.</p>


Scene ini menjadi titik refleksi emosional Mahir sebelum memasuki fase penyelesaian konflik dan rekonsiliasi.

Tabel 4.1.6 Scene tentang Kepulangan Mahir ke Rumah (05:30)

Gambar	 <p>Gambar 4. 8 <i>Capture Scene</i> 05:30 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	<p>Mahir memasuki rumah dengan tas selempang di bahunya. Ekspresinya lelah dan murung, tubuh sedikit membungkuk. Ia berdiri di ruang tengah dengan pencahayaan hangat serta latar furnitur rumah.</p>
Konotasi	<p>Tas melambangkan beban perjalanan yang masih ia bawa. Ekspresi sendu menunjukkan penyesalan dan konflik batin. Langkahnya mencerminkan keraguan sekaligus keberanian untuk kembali menghadapi situasi. Suasana rumah yang hangat memberi kesan tempat kembali dan perlindungan.</p>
Mitos	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa rumah adalah ruang pulang dan penyembuhan emosional. Dalam budaya masyarakat, keluarga dipandang sebagai fondasi utama, dan kedewasaan ditunjukkan melalui keberanian menghadapi serta memperbaiki konflik.</p>


Scene ini menandai transisi menuju resolusi, di mana Mahir memilih kembali dan menghadapi konflik secara langsung.

Tabel 4.1.7 Scene tentang Rekonsiliasi Mahir dengan Ibu (08:42)

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 9 <i>Capture Scene</i> 08:42 Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	<p>Mahir berlutut di hadapan ibunya di dalam rumah sambil menundukkan kepala dan memegang tangannya. Ibunya yang berhijab juga menunduk ke arahnya. Keduanya tampak haru dan emosional.</p>
Konotasi	<p>Posisi berlutut melambangkan kerendahan hati dan pengakuan kesalahan. Sentuhan tangan merepresentasikan permohonan maaf dan kasih sayang. Respons ibu menunjukkan penerimaan dan empati, menandakan penyelesaian konflik secara emosional.</p>
Mitos	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa restu orang tua memiliki peran penting dalam perjalanan hidup anak. Hubungan ibu dan anak dipandang sakral, dan permintaan maaf menjadi simbol pemulihan serta kedewasaan.</p>

Scene ini menjadi resolusi konflik, menegaskan bahwa perjuangan meraih mimpi dapat berjalan seiring dengan pemulihan hubungan keluarga melalui dialog dan rekonsiliasi.

Tabel 4.1.8 Scene tentang Mahir Kembali Mengejar Mimpi dengan Restu dan Kebahagiaan (11:09)

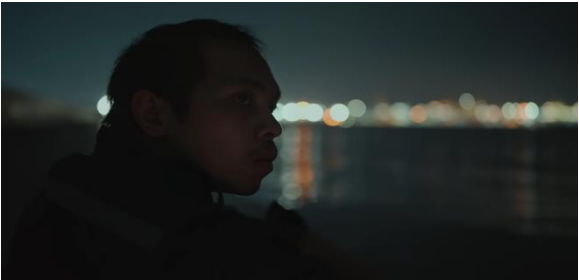
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 <i>Capture Scene 11:09</i> Sumber: YouTube / raisa6690.</p>
Denotasi	Mahir menoleh ke belakang sambil tersenyum. Ekspresinya tenang dan bahagia. Pencahayaan hangat menerangi wajahnya, memberikan kesan lembut dan damai.
Konotasi	Senyuman merepresentasikan kelegaan dan penerimaan. Tatapan yang mantap menunjukkan ia telah berdamai dengan diri sendiri dan keluarganya. Pencahayaan hangat menegaskan transformasi emosional dari konflik menuju keyakinan dan harmoni.
Mitos	Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa keberhasilan tidak hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang restu dan keharmonisan keluarga. Mimpi dan keluarga diposisikan sebagai dua hal yang dapat berjalan berdampingan melalui komunikasi dan pengertian.

Resolusi akhir dari perjalanan Mahir. Ia tidak lagi pergi dalam keadaan konflik, melainkan melangkah maju dengan kebahagiaan dan dukungan emosional.

2. Representasi Perjuangan Generasi Muda Mengejar Cita-cita dalam Music


Video 33x (Perunggu)

Tabel 4.1.9 Bimo memutuskan Cuti untuk kembali kerumah (00:07)

Gambar	 <p>Gambar 4.11 <i>Capture Scene 00:07</i> Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	Bimo berdiri di atas kapal pada malam hari, memandang ke arah laut. Di kejauhan terlihat cahaya kota. Ia mengenakan pakaian kerja sebagai awak kapal dengan ekspresi serius. Suasana didominasi warna gelap.
Konotasi	Laut yang luas melambangkan jarak dan keterasingan, sedangkan cahaya kota menjadi simbol rumah dan keluarga yang dirindukan.
Mitos	Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa generasi muda harus merantau demi tanggung jawab dan masa depan. Merantau dipandang sebagai tanda kedewasaan, meskipun membawa konsekuensi emosional berupa jarak dan kerinduan terhadap keluarga.


Scene ini menjadi fase refleksi Bimo, memperlihatkan bahwa perjuangan meraih masa depan sering disertai pengorbanan emosional dalam relasi keluarga.

Tabel 4.1.10 Bimo tiba dirumah untuk bertemu dengan ayahnya (00:26)

Gambar	 <p data-bbox="824 695 1224 751">Gambar 4.111 <i>Capture Scene</i> 00:26 Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	<p data-bbox="662 821 1393 1003">Bimo berdiri di lingkungan rumah dengan latar pepohonan dan bangunan tempat tinggal. Ia mengenakan pakaian kasual dan membawa tas ransel. Ekspresinya serius dengan tatapan ke depan. Pencahayaan menunjukkan suasana siang hari.</p>
Konotasi	<p data-bbox="662 1079 1393 1262">Tas ransel menandakan ia baru kembali dari perjalanan. Ekspresi tegang namun penuh harap mencerminkan kerinduan sekaligus kecemasan untuk bertemu ayahnya. Latar rumah memperkuat makna kepulangan dan niat memperbaiki hubungan.</p>
Mitos	<p data-bbox="662 1337 1393 1478">Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa rumah selalu menjadi tempat kembali, dan orang tua tetap menjadi pusat nilai dalam kehidupan anak meskipun telah merantau.</p>


Scene ini merepresentasikan fase keputusan dan tindakan. *Scene* ini menandai pergeseran dari perjuangan ekonomi menuju perjuangan emosional yakni upaya memulihkan kedekatan dengan ayahnya.

Tabel 4.1. 11 Bimo Harus Kembali ke Pekerjaannya (00:52)

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 <i>Capture Scene 00:52</i> Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	<p>Bimo berdiri di dekat jendela rumah pada malam hari sambil memegang telepon genggam dan menatap layar. Di dalam rumah terlihat ayahnya berjalan di ruang tamu. Pencahayaan dalam rumah hangat, sedangkan bagian luar lebih gelap.</p>
Konotasi	<p>Telepon genggam menandakan urusan pekerjaan yang menuntut perhatian. Tatapan serius menunjukkan ia sedang mempertimbangkan keputusan penting. Posisi di dekat jendela merepresentasikan keadaan di antara dua dunia: keluarga dan pekerjaan.</p>
Mitos	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa laki-laki muda harus mengutamakan tanggung jawab ekonomi, meskipun berisiko mengorbankan kedekatan keluarga.</p>


Scene ini menegaskan konflik antara tuntutan pekerjaan dan relasi keluarga, memperlihatkan dilema emosional dalam perjalanan meraih masa depan.

Tabel 4.1.12 Bimo Meninggalkan Rumah dan Kembali Merantau (01:36)

Gambar	 <p>Gambar 4.13 <i>Capture Scene</i> 01:36 Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	Bimo memasuki mobil dengan tas ransel di punggungnya pada siang hari. Di belakangnya, ayahnya berdiri memperhatikan kepergiannya. Latar menunjukkan lingkungan permukiman sederhana.
Konotasi	Tas ransel melambangkan keberangkatan dan tanggung jawab. Gerakan masuk ke mobil menandakan keputusan untuk pergi, sementara posisi ayah yang berjauhan memperkuat kesan jarak emosional yang tidak terucap.
Mitos	Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa perpisahan demi pekerjaan adalah bentuk kedewasaan dan tanggung jawab anak terhadap masa depan, meskipun harus mengorbankan kedekatan keluarga.

Scene ini menandai fase perpisahan, menegaskan bahwa perjuangan generasi muda sering disertai konsekuensi emosional berupa jarak dan kehilangan waktu bersama orang tua.


Tabel 4.1.13 Bimo Kembali Menjalani Rutinitas Kerja di Kapal (02:50)

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 <i>Capture Scene</i> 02:50 Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	<p>Sebuah telepon genggam menampilkan percakapan antara Bimo dan ayahnya. Terlihat riwayat panggilan video serta pesan dari Bimo yang meminta maaf karena menunda kepulangan. Ponsel tersebut dipegang oleh tangan pria lanjut usia.</p>
Konotasi	<p>Pesan permintaan maaf menjadi simbol jarak emosional yang semakin melebar. Riwayat panggilan singkat menunjukkan keterbatasan komunikasi. Media digital merepresentasikan hubungan yang tidak lagi berlangsung secara tatap muka, sementara tangan renta ayah menegaskan waktu yang terus berjalan.</p>
Mitos	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan modern bahwa komunikasi digital dapat menggantikan kehadiran fisik. Namun, hubungan orang tua dan anak tetap membutuhkan pertemuan langsung yang tidak sepenuhnya tergantikan oleh teknologi.</p>

Scene ini menegaskan bahwa tanggung jawab pekerjaan membawa konsekuensi emosional, di mana penundaan sederhana dapat menjadi simbol jarak dan potensi penyesalan.


Tabel 4.1.14 Bimo Merenungkan Keputusan di Tengah Tekanan Pekerjaan

(04:30)

<p>Gambar</p>	 <p>Gambar 4.15 <i>Capture Scene 04:30</i> Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Bimo duduk sendirian di kursi plastik di dek kapal dengan pakaian kerja lengkap. Di sekelilingnya terdapat peralatan industri dan tanda peringatan “<i>Enter Carefully</i>”. Ia tampak merokok dengan ekspresi kosong.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Posisi duduk sendirian di ruang kerja yang luas menunjukkan keterasingan. Tanda “<i>Enter Carefully</i>” dapat dimaknai sebagai simbol peringatan atas pilihan hidupnya. Rokok dan ekspresi datar merepresentasikan kegelisahan serta beban pikiran akibat jarak dengan keluarga.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah harus kuat dan memprioritaskan pekerjaan, meskipun harus menahan emosi dan mengorbankan kedekatan keluarga.</p>


Scene ini menjadi titik refleksi Bimo, menegaskan bahwa perjuangan ekonomi membawa konsekuensi emosional berupa kesepian, rasa bersalah, dan potensi penyesalan.

Tabel 4.1.15 Panggilan Tidak Terjawab sebagai Representasi Potensi Kehilangan (05.30)

Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 <i>Capture Scene 05:30</i> Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	<p>Teknik extreme close-up menyoroti tangan tokoh yang memegang ponsel dengan deretan “<i>missed voice call</i>” dari Bude Tuti. Di latar tampak papan catur dengan pion tumbang, secangkir kopi, dan sarung tangan kerja yang lusuh.</p>
Konotasi	<p>Panggilan tak terjawab menandakan situasi mendesak dari keluarga. Sarung tangan kotor melambangkan kerja keras dan kelelahan, sementara pion catur yang tumbang menyimbolkan pengorbanan dalam menentukan prioritas. Adegan ini merepresentasikan konflik antara tanggung jawab kerja dan relasi emosional.</p>
Mitos	<p>Scene ini mencerminkan anggapan bahwa tanggung jawab ekonomi sering ditempatkan di atas kedekatan keluarga. Produktivitas dianggap prioritas, meskipun berisiko menghadirkan jarak dan penyesalan.</p>


Panggilan yang tidak terjawab menjadi simbol potensi kehilangan, menegaskan bahwa perjuangan generasi muda juga mengandung konsekuensi emosional.

Tabel 4.1.16 Kehilangan Ayah sebagai Klimaks Perjuangan Tokoh (05:43)

Gambar	 <p data-bbox="821 695 1224 751">Gambar 4. 17 <i>Capture Scene</i> 05:43 Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	Bimo mengenakan seragam kerja gelap dan duduk meringkuk bersandar pada dinding kapal berwarna jingga. Wajahnya tertunduk dan tertutup oleh kedua tangannya.
Konotasi	Posisi tubuh yang meringkuk menyimbolkan kehancuran emosional dan duka mendalam. Dinding kapal yang keras berkontras dengan kondisi batinnya yang rapuh. Ruang kerja berubah menjadi ruang kesedihan dan penyesalan.
Mitos	Adegan ini mendekonstruksi anggapan bahwa laki-laki pekerja harus selalu tegar. Tanggung jawab ekonomi tidak mampu menutupi beban moral dan kehilangan dalam relasi keluarga.

Scene ini menjadi titik klimaks, menunjukkan bahwa perjuangan ekonomi dapat berujung pada penyesalan ketika kesempatan bersama orang tua tidak lagi dapat diulang.

Tabel 4.1.17 Bendera Kuning sebagai Penanda Duka dan Kepulangan yang Terlambat (07:34)

Gambar	 <p>Gambar 4. 18 <i>Capture Scene</i> 07:43 Sumber: YouTube / Perunggu Official</p>
Denotasi	<p>Pada adegan ini terlihat sebuah bendera kuning kecil yang terikat pada pagar besi di depan sebuah rumah. Latar belakang menampilkan fasad rumah dan tanaman hijau yang tampak buram.</p>
Konotasi	<p>Bendera kuning menandakan suasana duka. Kehadirannya di depan rumah mempertegas kabar kematian ayah dan simbol kehilangan kesempatan untuk bertemu secara langsung.</p>
Mitos	<p>Adegan ini mencerminkan anggapan bahwa kepulangan yang tertunda dapat berujung pada kehilangan yang tidak dapat diulang. Perantauan demi ekonomi membawa risiko kehilangan momen penting dalam keluarga.</p>

Scene ini menegaskan bahwa perjuangan ekonomi dapat berakhir pada kehilangan permanen, mengubah rumah dari simbol tujuan menjadi ruang duka.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *music video* “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu), kedua karya ini secara mendalam mengangkat tema sosial yang relevan dalam konteks budaya Indonesia, khususnya terkait representasi perjuangan generasi muda dan dinamika hubungan dalam keluarga. Meskipun keduanya memiliki alur cerita yang berbeda, kedua *music video* sama-sama menyoroti nilai perjuangan, konflik keluarga, tekanan sosial, serta dampak emosional yang dialami tokoh utama sebagai representasi generasi muda.

4.2.1 Representasi Perjuangan Generasi Muda dalam *Music Video* “Si Paling Mahir”

Berdasarkan hasil analisis pada tabel-tabel yang telah dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, representasi perjuangan generasi muda dalam *music video* “Si Paling Mahir” dibangun melalui tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Pada tataran **denotasi**, seluruh adegan menunjukkan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh Mahir, mulai dari konflik dengan ibu, keputusan meninggalkan rumah, proses mengejar mimpi sebagai aktor, hingga rekonsiliasi keluarga. Visual yang ditampilkan berupa ekspresi emosi, gestur tubuh, interaksi antar tokoh, serta perpindahan ruang dari rumah ke dunia luar menjadi bentuk nyata dari perjalanan perjuangan tersebut.

Pada tataran **konotasi**, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap adegan tidak hanya menggambarkan peristiwa secara literal, tetapi juga mengandung makna emosional dan sosial. Konflik antara Mahir dan ibunya merepresentasikan perbedaan nilai antara generasi muda dan orang tua terkait masa depan. Adegan meninggalkan rumah dimaknai sebagai simbol keberanian sekaligus tekanan batin, sementara proses audisi dan perjuangan karier menunjukkan realitas bahwa generasi muda harus memulai dari bawah dan menghadapi persaingan. Selain itu, adegan refleksi dan rekonsiliasi mengandung makna pendewasaan serta kesadaran emosional dalam memperbaiki hubungan keluarga.

Pada tataran **mitos**, ditemukan adanya konstruksi makna ideologis yang berkembang dalam masyarakat. Music video ini membangun mitos bahwa perjuangan generasi muda merupakan proses yang penuh konflik, pengorbanan, dan tekanan sosial. Generasi muda digambarkan sebagai individu yang harus mandiri, kuat, dan berani mengambil keputusan besar demi meraih cita-cita. Selain itu, terdapat mitos bahwa restu orang tua merupakan elemen penting dalam keberhasilan, sehingga kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian pribadi, tetapi juga dari keharmonisan hubungan keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa representasi perjuangan generasi muda dalam music video ini tidak hanya ditampilkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui pergulatan

batin, tekanan sosial, serta proses rekonsiliasi emosional. Perjuangan tersebut dimaknai sebagai perjalanan menuju kedewasaan yang melibatkan konflik, pencarian identitas, dan kebutuhan akan penerimaan keluarga.

4.2.2 Representasi Perjuangan Generasi Muda dalam *Music Video* “33x”

Berdasarkan hasil analisis pada tabel-tabel yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, representasi perjuangan generasi muda dalam music video “33x” dibangun melalui tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Pada tataran **denotasi**, rangkaian adegan dalam music video ini menampilkan aktivitas tokoh Bimo sebagai seorang pekerja yang merantau dan bekerja di kapal. Visual yang ditampilkan meliputi adegan keberangkatan, aktivitas kerja, komunikasi jarak jauh dengan ayah, hingga momen kehilangan yang ditandai dengan kematian sang ayah. Selain itu, terdapat simbol-simbol visual seperti panggilan telepon yang tidak terjawab serta bendera kuning di depan rumah yang secara langsung menunjukkan peristiwa duka.

Pada tataran **konotasi**, hasil analisis menunjukkan bahwa adegan-adegan tersebut merepresentasikan perjuangan generasi muda dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan tanggung jawab keluarga. Keputusan Bimo untuk merantau dimaknai sebagai bentuk pengorbanan demi memenuhi kebutuhan hidup, namun sekaligus menciptakan jarak emosional dengan keluarga. Komunikasi yang terbatas melalui teknologi mengandung makna bahwa

hubungan emosional tidak sepenuhnya dapat tergantikan oleh media digital. Adegan panggilan tidak terjawab dan keterlambatan kepulangan memperkuat makna penyesalan serta kehilangan momen berharga bersama keluarga.

Pada tataran **mitos**, music video ini membangun konstruksi makna bahwa generasi muda dituntut untuk berkorban demi stabilitas ekonomi keluarga, meskipun harus menghadapi konsekuensi emosional yang besar. Terdapat mitos bahwa merantau merupakan bentuk kedewasaan dan tanggung jawab, namun di sisi lain juga menghadirkan risiko kehilangan kedekatan dengan orang terdekat. Selain itu, video ini juga merepresentasikan mitos tentang “kepulangan yang terlambat”, di mana kesuksesan ekonomi tidak selalu sebanding dengan kebahagiaan emosional, terutama ketika individu kehilangan kesempatan untuk bersama keluarga di momen penting.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa representasi perjuangan generasi muda dalam music video “33x” tidak hanya berkaitan dengan upaya mencapai stabilitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan dilema antara tanggung jawab dan kedekatan emosional. Perjuangan tersebut dimaknai sebagai proses yang penuh pengorbanan, di mana generasi muda harus menghadapi konsekuensi sosial dan emosional dari pilihan hidup yang mereka ambil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap adegan-adegan dalam music video “Si Paling Mahir” (Raisa) dan “33x” (Perunggu) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos, dapat disimpulkan bahwa kedua karya tersebut merepresentasikan perjuangan generasi muda melalui konstruksi makna visual dan naratif yang berlapis.

Pada tingkat denotasi, kedua music video menampilkan gambaran nyata kehidupan generasi muda, seperti konflik dalam keluarga, upaya meraih cita-cita, serta tuntutan ekonomi. “Si Paling Mahir” memperlihatkan pertentangan antara anak dan ibu terkait pilihan masa depan, sedangkan “33x” menggambarkan kehidupan perantauan yang membuat tokohnya harus terpisah dari keluarga.

Pada tingkat konotasi, kedua video ini mengandung makna yang merepresentasikan tekanan sosial dan emosional yang dialami generasi muda. “Si Paling Mahir” menunjukkan perjuangan sebagai proses pendewasaan yang melibatkan konflik, komunikasi, dan rekonsiliasi keluarga. Sementara itu, “33x” memaknai perjuangan sebagai bentuk tanggung jawab dan pengorbanan demi memenuhi kebutuhan hidup, yang berdampak pada munculnya jarak emosional dan rasa penyesalan.

Pada tingkat mitos, kedua music video membentuk pemahaman ideologis bahwa perjuangan generasi muda merupakan proses yang sarat dengan konflik, tekanan, dan pengorbanan. Generasi muda digambarkan sebagai individu yang dituntut untuk mandiri, kuat, dan bertanggung jawab dalam menghadapi realitas kehidupan. Selain itu, dalam konteks budaya Indonesia, keberhasilan tidak semata-mata diukur dari aspek materi, tetapi juga dari kemampuan menjaga keharmonisan keluarga serta memperoleh restu orang tua.

Secara keseluruhan, “Si Paling Mahir” dan “33x” merepresentasikan perjuangan generasi muda sebagai proses yang kompleks, yang melibatkan dinamika emosional, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai kekeluargaan. Kedua music video tersebut menegaskan bahwa perjuangan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian cita-cita, tetapi juga mencakup proses pencarian jati diri, pengorbanan, serta konsekuensi dari setiap keputusan hidup. Dengan demikian, kedua karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi sosial atas realitas kehidupan generasi muda di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai representasi generasi muda dalam media audio-visual dengan pendekatan teori

yang lebih beragam, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Ketelitian dalam mengkaji tanda, simbol, serta konteks sosial budaya sangat diperlukan agar makna yang dihasilkan lebih mendalam.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi maupun praktisi komunikasi dan perfilman dalam memahami bagaimana media merepresentasikan perjuangan generasi muda. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong kajian lanjutan mengenai dinamika keluarga, nilai bakti, serta tantangan sosial generasi muda di era modern.

DAPTAR PUSTAKA

- Agathon Agnar Ramadhan, D. P. (2022). Analisis Mitos Kecantikan Pada Film Imperfect Dengan Semiotik. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2, 80–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.285>
- Ailsa Ardelia, D. M. A. P. (2023). *Analisis Semiotik Roland Barthesvideo Musik Either Way -Ive*. 2, 38–43.
- Aldin,Sukmawati, M. (2023). Penggunaan Youtube Dalam Media. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5, 12–19.
- Alifia Salsabila Fajari, M. H. K. (2024). Representation of Beauty Standards in Two Selected Music Videos: Semiotic Analysis of Roland Barthes. *Rumah Jurnal*, 4(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/mj.v4i2.8821>
- Annisa Sari, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Hendry Siegers, Supiyanto, A. S. W. (2023). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. Cv Angkasa Pelangi.
- Aulia, F., & Safitri, S. (2024). Perlunya Generasi Muda Terlibat dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Humaniora*, 08(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v8i1.31985>
- Cakraningrat, Dhanar Radhitia, Seto Herwondito, E. K. (2024). *Analisis Semiotika Pesan Kebahagiaan Pada Video Klip “Pastikan Rihuh Akhiri Malammu” Karya Perunggu*. 6(2).
- Chairunnisa, Iin Soraya, Y. A. (2024). Makna Perjuangan dalam Musik Video “ Si Paling Mahir ” Karya. *Media Komunikasi Efektif*, 1, 1–9. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/mke/article/view/10233>
- Dasmarlitha, L., & Tayo, Y. (2023). *Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes) Representation Of Patriarchal Culture In Yuni ’ S Film (Roland Barthes Semiotics Analysis)*. VI(I), 62–72.
- Fauziah, F. (2020). Representasi , Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3, 92–99.
- Hugo, I., Wicaksana, B., & Prasetyo, M. E. (2024). *Analisis Formal*

- Secara Visual Pada Video Musik " Saat Kau Telah Mengerti "*. 8(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v8i1.1724>
- I. Komang Oka Dharma, F. P., & Zulfanida Nurul Sadiyyah. (2024). Family Meanings in Perunggu ' s ' 33X ' Music Video : The Study of Semiotic. *Sinergi International*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.61194/ijcs.v2i1.225>
- Illyas, A., Aldrian, A., Hidayah, N., & Kurniati, S. B. (2020). *POCITA : Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini*. 3(2), 181–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049>
- Indira, D., & Komsiah, S. (2022). *Analisis Semiotika Pada Musik Video Bts Permission To. Xxvii*(2), 178–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1906>
- Irianti, Y. (2025). *Semiotic Analysis in the Music Video (MV) of Bangtan Sonyeondan ' s Album : The Most Beautiful Moment in Life*. 4(4), 71–75. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Iswara, Y. T., & Ginting, A. H. (2022). *Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila pada Masa Pandemi COVID-19 Increasing the Spirit of the COVID-19 Pandemic*. 2, 11–23. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2325>
- John W.Creswell, J. D. C. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publication.
- KBBI.co.id. (2025). *Arti Kata "representasi" Menurut KBBI*. KBBI.Co.Id. <https://kbbi.co.id/arti-kata/representasi>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., & Lubis, R. A. (2022). *Komunikasi massa*. 11(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Lingga, G., Kusuma, A., Tinggi, S., & Bali, D. (2019). *Pemanfaatan animasi promosi dalam media youtube*. 2, 259–265. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/147/115>

- Lubis, F. H. (2017). *Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015*. 3, 17–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i1.877>
- Luh, N., Vanesha, P., Damayanti, A., Sila, I. N., Suartini, L., & Bahasa, F. (2024). *Analisis Semiotika Visual Pada Video Musik “ Maestro ” By Seventeen Sebagai Representasi Isu Manusia Vs . Ai*. 14(3), 293–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i3.89453>
- Maulana, M. I., Rahmawati, R., & Nuraliah, D. (2025). *Roland Barthes Semiotics Representation of Criticism of the Working Class in Rakesh ' s Video Clip Penguasa Malam Semiotika Roland Barthes Representasi Kritik Kelas Pekerja Pada Video Klip Rakesh – Penguasa Malam*. 12(September), 78–91.
- Menggo, S. S. N. P. P. (2021). *Semiotic Construction in Promoting Intercultural Communication : A T iba Meka Rite of Manggarai ,.* 18(2), 187–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.3726/CUL022021.0010>
- Mohamad Azrul Nizam. (2019). *Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. 3, 685–693. <https://doi.org/http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Muhammad, I. N. (2024). *Representasi Hustle Culture Dalam Album Musik Memorandum Karya Perunggu Skripsi*.
- Muhammad Thoriq. (2021). *Buku Ajar Periklanan Dan Manajemen Media* (Muhammad Arifin (ed.); Pertama). UMSU PRESS. <https://umsupress.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/Buku-Ajar-Periklanan-Dan-Manajemen-Media.pdf>
- Naja Kayra Rahim, F. Y. (2024). Representasi Love Language Dalam Video Musik Cincin Karya Hindia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VII(2), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v7i2.12912>
- Natal Kristiono, G. H. W. (2017). *Pendidikan Generasi Muda Dan Bela Negara*. Universitas Negeri Semarang. file:///C:/Users/User/Downloads/Pendidikan_Generasi_Muda_dan_Bela_negara_Konsep_Me.pdf

- Petra, U. K., Alexandra, Y., Wijayanti, C. A., Wahjudianata, M., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2024). *Representasi Peran Gender Dalam Video Musik Taylor Swift The Man*.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (E. S. Akrim (ed.)). UMSU PRESS.
- Prasetya, L. T., Studi, P., Komunikasi, I., & Surakarta, U. M. (2022). *Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 3(3), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Rachman, R. F. (2018). *Representasi Dalam Film. 1998*.
- Rahma Rezqita Arum, R. Y. A. H. (2023). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video Musik Exo Lotto*. 19, 553–572. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1333>
- Rasyad, Abdul Manan, Septian Fatiand, A. M. (2025). *Generasi Muda Dan Tantangan Kebudayaan Di Era Society 5.0*.
- Ratu Nadya Wahyuningrat, R. L. M. . . . (2023). *Representasi Konflik Sosial Remaja Dalam Video Musik Tomorrow X Together “ 0 X 1 = Love Song (I know I Love You) ” (Kajian Semiotika Roland Barthes)*. 6(2), 304–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.4912>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa* (Riana Kusumawati (ed.)). CV. Mega Press Nusantara. [https://repository.ubharajaya.ac.id/19661/1/Buku Komunikasi Masa.pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/19661/1/Buku_Komunikasi_Masa.pdf)
- Syaputra, A., & Santoso, P. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi Semiotic Analysis Of Characters Of The 24th Asean High Level Conference On Jokowi ’ s Instagram Account Posts. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 183–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/keskap.v2i3.17508>

- Syuhada, F., & Thariq, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Telkomsel Semangat Indonesia Charles Sanders Peirce ' s Semiotic Analysis of the Telkomsel Spirit of Indonesia Advertisement. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(2), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/keskap.v3i2.20750>
- Unikom. (2025). *Musik Sebagai Media Komunikassi Massa*. Unikom. https://web.unikom.ac.id/musik-sebagai-media-komunikasi-massa/?utm_source
- Wahyudi, R. F., Islam, U., Dahlan, A., & Mandiri, U. S. (2025). Bahasa Visual dalam Iklan Digital : Studi Semiotika pada Platform Media. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3683>

LAMPIRAN



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PURAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Tingkat B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1115/SK/BAN-PT/Ak/P/17/2012
 Pusat Administrasi Jalan Makky Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622450 - 6622457 Fax. (061) 6622472 - 6622455
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

SK-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan

Medan, 12 November 2025

Assalamu'alaikum wa. wa.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : RENANG PRANATA
 NPM : 220716203
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 126.0 sks, IP Kumulatif 3.71

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul	Revisi
1	Strategi Komunikasi Visual Studio Wedding Label dalam membangun Citra Elegan di Media Sosial (Studi Pada Paksi Paralelo Medan)	
2	Narasi Emosional dan Estetika Visual dalam Music Video 304 Persepsi Kawan Sematika Terhadap Representasi makna Kehidupan	
3	Representasi Perjuangan Generasi Muda dalam Mengajar Cita-cita Melalui Analisis Semiotika Pada Music Video Si Putih Mahir (Rosal) dan 330 (Persepsi)	✓ 12 Nov 2025

- Bersama permohonan ini saya lampirkan:
1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan,
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing
 Medan, tgl 13 November 2025

049.02.311

Ketua,

 DR. Akbar Anwar Sidiq Mulyan
 NIDN 012.7048461

Pemohon,

 (.....RENANG PRANATA.....)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

 DR. M. Thalib
 NIDN: 0106021602

 13/11/25
 11/25



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

www.umsu.ac.id

061-6622400

MARUPE PENDIDIKAN FISIPOL PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIKSAAN PUSAT STUDI KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Ditinjau dari Keseluruhan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 17/UK/IBAN-PT/UK-Pg/PT1000024

Pusat Administrasi Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20230. Telp. (061) 6622400 - 66224567 Faks. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2020/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/H 3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut.

Nama mahasiswa : **RENDHIY PRANATA**
N P M : **2203110203**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026**
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA DALAM MENGEJAR CITA-CITA MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA PADA MUSIC VIDEO "SI PALING MAHIR" (RAISA) DAN "33X" (PERUNGGU)**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 049 22 311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: **13 Mei 2026.**

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1447 H
13 November 2025 M



Penyusunan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs di Medan,
3. Perunggu

Assoc. Prof. Dr. ARIEF SALEH, MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PISIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Cerdas dan Kapulisan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/01/2022

Pusat Administrasi: Jalan M. Abdur Rahim No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622497 Faa. (061) 6625474 - 6631683

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Facebook: [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) Instagram: [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) Twitter: [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BENNY PRANATA
N P M : 21031102005
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 2025 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 13 November 2025 dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI PERJUANGAN GENERASI MUDA DALAM MENGEJAK
CHA-CHA MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA PADA MUSIC VIDEO
"SI PALING MAHA" (KAISA) DAN "3X (PERUNGGU)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transcrip Niku Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester i s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap- 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Dikeahui oleh Ketua

Program Studi

(Dr. Hagar Achidi, S.S., M.Kom.)

NIDN: 0127040401

Menyetujui

Pembimbing

(Dr. Muhammad Thariq, S.S., M.Pd.)

NIDN: 0106090001

Pemohon,

(BENNY PRANATA)





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor: 2231/UND/III.3 ALU/UMSU-03/F/2025

Program Studi: Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal: Selasa, 23 Desember 2025
Waktu: 09.00 WIB s.d selesai
Tempat: Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar: Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEJABAT	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	MAYAN SEFRANTI	2203110341	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PELAKU USAHA THREAT DI PALANG MELATI DALAM MENBENTUK PERSEPSI POSITIF BAGI KONSUMER MUDA DI MEDAN
22	ERWA HABILLA	2203110006	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIDI, M.I.Kom	MURHANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	KONSTRUKSI MANA EKSPLOITASI ANAK PEREMPUAN PADA FILM "CITIES" KARYA MAIMUNA DOUCOURE
23	RIRIN SOFIA IKHYARI	2203110187	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	MURHANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	REPRESENTASI MAKNA KELUARGA KAKAK-ADIK AUTISME DALAM FILM MY BROTHER KARYA AGNES DAYONAR DAN RAIN MAN KARYA BARRY LEVISON
24	SYENOH BRUMATA	2203110203	MURHANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	REPRESNTASI PERLUANAH GENEPASI MUDA DALAM MENGEJAR CITA-CITA MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA PADA MUSIC VIDEO "SI PALING MAMIR" (RAGA) DAN "JUK" (PERUNGSI)
25	ASTAH FAZAN MAJARA MAYRIZKA	2203110228	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN FASAL PHOTOLOGIE DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MEDAN





MALIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Tingkat Bimbingan Kepuasan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 101/UMK/BAH-PT/IAK/KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 2 Medan 20238 Telp. (061) 6627409 - 66224547 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://isip.umhu.ac.id> isip@umhu.ac.id umsunedan.com umsunedan.com umsunedan.com umsunedan.com

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA Sk-5

Nama lengkap : RENDAH PRANATA
 NPM : 2203110203
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Representasi Pergangan Generasi muda Dalam Mengejar Cita-Cita Melalui Analisis Semiotika pada music video "Si Paling Manis" (Raisa) Dan "33K" (Perthanda)

No.	Tanggal	Kegiatan Analisis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13/11/25	Diskus bimbingan Judul	
2	27/11/25	Bimbingan kedua diskusi dan revisi proposal penelitian	
3	01/12/25	Bimbingan ketiga diskusi dan revisi proposal penelitian	
4	08/12/25	Diskus dan ACC proposal penelitian	
5	13/01/26	Diskus hasil Seminar proposal dan revisi	
6	21/01/26	Diskus mengenai teknik Analisis Semiotika Roland Barthes	
7	02/02/26	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	
8	16/02/26	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	
9	24/2/26	Revisi	
10	06/3/26	ACC	

Medan, Jember 6, 2026
 Ketua Program Studi, Pembimbing,

[Signature]
 NIDN: 030017402

[Signature]
 NIDN: 027042401

[Signature]
 NIDN: 0106021602



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
ISKRIBSI DAN JURNAL II (MAN)
Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-09/F/2025

Pogrom Skrab : Irma Komarudin
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2025
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembadaan : 08.00 WIB



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomer Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGLIJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGLIJI I	PENGLIJI II	PENGLIJI III	
1	DIMAS WAHYU ADJE	2203110033		Asec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. FAIZAL HAMZAH LIBIS, S.Soc, MLKcom	MURHASANAH NASUTION, S.Soc, MLKcom	STRATEGI VOKS PABOC (HLS FM) MEDAN DALAM MERANCANG PROGRAM ON AIR DAN OFF AIR UNTUK KEPERTAMAWAN EKSTENSIFNYA DI ERA DIGITAL
2	RENDAH PRAMATA	2203110283		Asec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc, MLKcom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc, MLKcom	REPRESENTASI PERUMAHAN SENERGI NODA DALAM MENYERAP CITA-CITA MELALUI ANALISIS SEMOTIKA PADA MLSPC VIDEO "SI PALUNG MAHER" (RAISAL DAN "SOT" (PERJINGGI)
3	ASTYAH FAYZAH WANJA MAYRAZAKA	2203110228		MURHASANAH NASUTION, S.Soc, MLKcom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc, MLKcom	Asec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	KONTRIBUSI PEMASARAN FAJAL TRIOTROLOGE DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MEDAN
4	ADELA SOLFANA	220311G164		Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc, MLKcom	Dr. FAIZAL HAMZAH LIBIS, S.Soc, MLKcom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc, MLKcom	STRATEGI SPG KOSMETIK MAKE OVER DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENJUALAN
5	SOLIA	2203110170		MURHASANAH NASUTION, S.Soc, MLKcom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc, MLKcom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc, MLKcom	DAUPAK KAMPAIGN PSIKOSOSIAL MARTARAKAT TERKAIT NARABANYA TAMBAHAN DI MEDAN BELAWAN

Nota: Sidang:

1. Tempat : Tempat Tempat
IC Pkts : Tempat Tempat Tempat

Medan, 21 Ramadhan 1447H
10 Maret 2025 M

Disetujui dan ditandatangani oleh:
Prof. Dr. Ibrahim Kufin, SH, M.Hum.
REKTO

Ketua
Asec. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian
Sampurna
Thaparid Prof. Dr. ABRAR ADHAN, MLKcom
BMA-PT
MOP
OS STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rendhy Pranata
 Tempat/Tanggal Lahir : Aek Kanopan/ 12 Januari 2004
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Usman Siddik Gg. Harjo N0 31
 Anak ke : 1 Dari 2 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Bambang Irwansyah
 Nama Ibu : Dwi Fika Oktaviani
 Pekerjaan Ayah : KAPM KAI
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Aek Loba Kebun Sayur Dusun V

Pendidikan Formal

TK : TK ABA 3 Aek Loba
 SD : SD Negeri 010119 Aek Loba Pekan
 SMP : SMP Negeri 1 Aek Kuasan
 SMK : SMK Negeri 1 Pulau Rakyat
 S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara